

## **PENERAPAN KEGIATAN MENULIS UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF**

**M. Shaleh Aksha**

Program Studi Teknik Informatika FIKOM Universitas Almuslim

### **ABSTRAK**

*Pembelajaran menulis yang dilakukan belum mendorong terbentuknya kebiasaan menulis pada siswa. Di sisi lain, penilaian pembelajaran menulis yang diterapkan juga belum dapat memberi informasi yang sebenarnya tentang perkembangan keterampilan menulis siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan kegiatan menulis jurnal pada siswa dan memanfaatkan tulisan dalam jurnal itu untuk bahan penilaian autentik. Dalam penerapannya kegiatan menulis jurnal tersebut dilakukan dalam tiga tahapan; pemahaman konsep dan pemodelan kegiatan menulis jurnal, pelaksanaan dan pembiasaan menulis jurnal, dan penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan dalam tiga siklus penelitian. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Jeunieb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas paragraf yang dihasilkan. Kegiatan menulis jurnal juga membuat kegiatan menulis menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disarankan kepada guru Bahasa Indonesia sebaiknya kegiatan pembiasaan menulis jurnal terus diterapkan dan dilakukan dengan disertai bimbingan yang intensif dan terarah. Dengan mencermati isi tulisan siswa, disarankan pula kepada guru mata pelajaran lain sebaiknya kegiatan menulis jurnal ini dapat diterapkan karena selain melatih keterampilan menulis paragraf, jurnal juga dapat mengkomunikasikan serta merefleksikan hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa.*

**Kata Kunci:** *Menulis Paragraf, Menulis Jurnal, Penilaian Autentik*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran menulis juga sering membingungkan siswa karena pemilihan yang kaku dalam mengajarkan jenis-jenis tulisan atau jenis paragraf, seperti narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Pengategorian yang kaku itu membuat siswa menulis terlalu berhati-hati karena takut salah, tidak sesuai dengan jenis karangan yang dituntut. Padahal, ketakutan untuk berbuat salah tersebut dapat mematikan kreativitas siswa untuk menulis. Pengategorian jenis karangan tersebut terlihat artifisial ketika kita meminta siswa menggunakannya untuk berbagai tujuan yang berbeda, sebab siswa terkadang menggabungkan dua atau lebih kategori untuk mengemukakan sebuah gagasan dalam tulisannya.

Menulis merupakan suatu keterampilan dan keterampilan itu hanya akan berkembang jika dilatihkan secara terus menerus atau lebih sering. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai tujuan merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis meningkat dan berkembang secara cepat.

Menyikap hal tersebut perlu diterapkan suatu model penilaian keterampilan menulis yang autentik dari komprehensif dengan berbagai teknik dan prosedur. Model penilaian tersebut melihat perkembangan dan keberhasilan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan. Penilaian tersebut juga harus dilakukan secara autentik, yaitu didasarkan proses perkembangan dan data-data autentik yang menggambarkan keterampilan berbahasa yang dikuasainya. Dalam konteks yang lebih komunikatif, penilaian pun tidak hanya dilakukan oleh guru, siswa dapat belajar saling menilai dengan temannya, bahkan belajar menilai dirinya sendiri.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasari pemikiran bahwa penelitian ini berupaya untuk

mengungkapkan berbagai gejala yang memberikan makna dan informasi sesuai konteks dan tujuan penelitian melalui pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan pada latar alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Sejalan dengan pemfokusan dan latar alaminya yang berwujud aktivitas di dalam kelas, rancangan penelitian tindakan yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Berdasarkan pendekatan dan rancangan PTK yang akan diterapkan, prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan. Oleh karena itu, model rancangan penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model spiral-bersiklus sebagaimana dikemukakan Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Elliot (Elliot, 1991:71). Secara umum model siklus ini meliputi (1) *perencanaan*, (2) *pelaksanaan tindakan*, (3) *pengamatan*, (4) *analisis dan refleksi*.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jeunieb. Seluruh siswa akan dikenai tindakan karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengikuti alur pembelajaran sebenarnya. Pertimbangan pemilihan kelas VIII sebagai sumber data penelitian karena kelas VIII merupakan kelas peneliti dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan di kelas ini terdapat masalah tersebut. Selain itu, kelas VIII SMP merupakan kelas tengah, dengan siswa yang telah dapat berpikir secara logis dan abstrak serta telah mempunyai dasar pengetahuan awal tentang keterampilan menulis yang dipelajari di kelas VII. Pengetahuan awal tersebut, misalnya bentuk paragraf, pola-pola kalimat, dan penggunaan ejaan atau punctuation.

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang ingin diperoleh adalah data tentang proses kegiatan dan data tentang hasil kegiatan menulis jurnal. Data tersebut meliputi (1) data awal tentang kemampuan keterampilan menulis paragraf siswa (2) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan pemahaman konsep dan pemodelan kegiatan menulis jurnal. (3) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan menulis jurnal, (4) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa, serta (5) data pendukung tentang perkembangan keterampilan menulis siswa setelah tindakan. Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, pengamatan, pendokumentasian, dan pemberian tes menulis. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Data-data tersebut berupa transkrip wawancara dan rekaman kegiatan belajar, catatan lapangan dokumentasi hasil tulisan siswa dan hasil tes Menulis.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dasar analisis data model alir yang terdiri atas tiga tahapan yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan dan memverifikasi. Analisis data tersebut dilakukan selama dan sesudah penelitian, mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga refleksi kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Tindakan**

Sesuai perencanaan yang telah dibuat tindakan pembelajaran dikembangkan dalam tiga siklus tindakan. Perencanaan yang dibuat, disesuaikan dengan satuan program semester yang telah disusun oleh guru mata pelajaran, sehingga pelaksanaan penelitian ini tetap berjalan sesuai alur program pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana mestinya. Kegiatan menulis jurnal dalam penelitian ini menjadi kegiatan suplemen yang terintegrasi dalam pembelajaran pokok.

Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas tiga tindakan pokok. Adapun ketiga tindakan pokok tersebut adalah (1) pemahaman dan pemodelan. (2) Pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan menulis jurnal, dan (3) pelaksanaan penilaian autentik melalui jurnal. Dalam tiap siklus, tindakan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu dua kali pertemuan jam pelajaran. Tindakan kedua dilakukan terintegrasi dalam tiap jam pelajaran Bahasa Indonesia selama empat kali pertemuan, guru menyediakan waktu sepuluh sampai dengan lima belas menit di menit awal atau di akhir pelajaran untuk menulis. Materi tulisan jurnal disesuaikan dengan konteks materi pembelajaran saat itu. Tindakan ketiga selain dilakukan secara bersinambungan, dilakukan pula oleh siswa sekitar dua puluh menit pada waktu yang ditentukan. Setiap siklus siswa menulis jurnal sebanyak lima kali.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, analisis temuan, dan refleksi tindakan. Dalam tiap siklusnya dilakukan tiga pokok pembelajaran. Ketiga pokok pembelajaran itu adalah (1) kegiatan pemahaman konsep dan pemodelan kegiatan menulis jurnal, (2) pelaksanaan dan pembiasaan menulis jurnal, dan (3) penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa.

Untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran. Media digunakan berupa (1) lembar bagan struktur paragraf, (2) contoh-contoh, tulisan yang dikutip dari jurnal siswa, dan (3) gambar-gambar tentang berbagai peristiwa aktual yang tengah terjadi.

Pelaksanaan dan Pembiasaan Menulis Jurnal; pada siklus I kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ada 6 langkah pokok. Keenam langkah pokok itu adalah (1) menyediakan waktu di awal pembelajaran untuk menulis, (2) meminta siswa menulis secara bebas tentang gagasan. Perasaan, atau berbagai hal yang dialaminya, (3) membantu memunculkan gagasan siswa melalui kegiatan tanya jawab, (4) memantau dan membimbing siswa saat menulis. (5) memberi penguatan tiap kali pertemuan, dan (6) mengumpulkan kembali buku jurnal yang telah ditulis untuk diberi respon

Pada siklus II langkah-langkah pembelajaran tersebut tetap sama, tetapi lebih bervariasi dibanding langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Pada pertemuan pertama, guru meminta Siswa untuk menulis tentang kegiatan kesehariannya, perasaan, pengalaman yang dialaminya, gagasan, atau tanggapannya tentang sesuatu. Pada pertemuan kedua, guru memancing gagasan siswa untuk menulis dengan berandai-andai melalui kegiatan tanya-jawab.

Penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa; dalam tiap siklus penilaian autentik tulisan Jurnal siswa dilakukan oleh Guru dan siswa. Penilaian Guru mencakup penilaian proses dan penilaian hasil yang dilakukan secara berkelanjutan selama tindakan. Kegiatan penilaian oleh siswa mencakup penilaian hasil tulisan yang dilakukan oleh diri sendiri dan rekan sejawat/antar siswa.

Kegiatan penilaian oleh siswa akan dilakukan dua kali. Penilaian pertama, berupa penilaian diri sendiri dilakukan setelah kegiatan tertulis kesatu dan kedua. Penilaian kedua berupa penilaian rekan sejawat dilakukan setelah kegiatan menulis ketiga dan keempat. Dalam penilaian sejawat siswa diminta untuk memilih salah satu tulisannya untuk saling dipertukarkan dan dinilai oleh temannya. Untuk membantu siswa melakukan penilaian terhadap tulisannya, guru menyediakan panduan penilaian. Selama siswa melakukan penilaian, guru akan senantiasa memberikan bimbingan pada siswa.

Siswa penilai mencermati dan mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut. Siswa penilai pun memberi penilaian berupa bintang tiga atau berkategori baik. Siswa penilai juga memberikan penanda dan catatan bagian-bagian yang sebaiknya diperbaiki.

Penilaian oleh guru dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai kualitas paragraf yang dihasilkan siswa tiap pertemuan dan mencatat kesalahan yang kerap dilakukan siswa. Berikut ini disajikan salah satu contoh lembar catatan yang dibuat guru.

**Tabel 1 Contoh Catatan Guru Tentang Kekerapan Kesalahan dalam Tulisan Siswa**

No	Tanggal Kegiatan	Kesalahan yang Kerap Ditemukan	
		Aspek	Contoh Kesalahan
1.	Kamis, 12 Maret 2015	Terbahasa	Penggunaan kata penghubung diawal kalimat yang tidak tepat. “Dan hukuman keempat merupakan..” Belum dapat membedakan penggunaan imbuhan di- dengan kata depan “di” “di beri pertanyaan” “di susul”
		Pilihan kata	Penggunaan pilihan kata yang berulang-ulangan. “Setelah itu.....Setelah itu.”
		Ejaan dan Tanda baca	Penulisan nama orang, nama tempat, hari bulan dan kata sapaan banyak yang tidak menggunakan huruf kapital. “...hari rabu kemarin...” “... temanku itu bernama sri...”

Catatan kekerapan kesalahan seperti diatas selanjutnya menjadi acuan guru untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Guru membenahi kesalahan tersebut dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran rutin. Dengan tidak mengoreksi langsung kesalahan pada tulisan siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri kesalahannya. Siswa juga merasa senang karena merasa tulisannya tidak selalu disalahkan oleh guru.

Hasil penilaian autentik ini juga menjadi laporan tentang perkembangan menulis siswa, khususnya menulis paragraf. Dan pencatatan dan analisis hasil tulisan setiap pertemuan diperoleh informasi tentang perkembangan keterampilan siswa selama mendapat tindakan. Hasil dokumentasi penilaian itu selanjutnya menjadi bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

### **Pembahasan Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Siswa**

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa dengan pembiasaan menulis jurnal secara berkelanjutan, siswa menjadi terbiasa menulis paragraf dan keterampilan menulis paragrafnya pun meningkat. Indikator peningkatan keterampilan menulis paragraf tersebut dapat dilihat

dari tiga hal yaitu (1) kuantitas gagasan yang dihasilkan, (2) kualitas paragraf, aktivitas dan motivasi siswa.

Peningkatan pertama terlihat dari jumlah gagasan dan pilihan topik. Jumlah gagasan yang ditulis bertambah banyak serta memperlihatkan cara pemalu yang beragam, tidak ditemukan lagi paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat. Peningkatan tersebut terjadi pada tiap siklus tindakan. Hal tersebut secara lebih jelas dapat terlihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Perbandingan Rata-rata Jumlah Gagasan dalam Tulisan Siswa Tiap Siklus**

SIKLUS	PARAGRAF		KALIMAT	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	97	10,4	431	47,8
Siklus II	120	13,3	554	61,6
Siklus III	132	14,7	606	67,3

Kualitas paragraf yang dihasilkan memperlihatkan peningkatan. Peningkatan kualitas tersebut mencakup aspek pengembangan topik, pengorganisasian gagasan, penggunaan pilihan kata, tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca yang secara bertahap semakin baik. Secara lebih jelas, hal tersebut tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Kualifikasi Kualitas Tulisan Siswa Per siklus.**

SIKLUS I		SIKLUS II		Siklus III	
Nilai Rata-Rata	Kualifikasi	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
2,3	Cukup	3,1	Baik	3,4	Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan siklus I kualitas paragraf siswa rata-rata berkualitas cukup, cukup maka pada siklus II dan III meningkat menjadi baik. Dengan kata lain, paragraf yang ditulis siswa umumnya telah memiliki gagasan utama dan gagasan pengembang yang jelas. Gagasan-gagasan itu dikembangkan secara logis dengan pengorganisasian yang baik. Struktur kalimat dan peralihan antar gagasan dalam paragraf sudah memperlihatkan keefektifan, hal tersebut terlihat dari sedikitnya kesalahan dalam penggunaan konjungsi. Kosa-kata yang digunakan juga cukup tepat dan dapat mewakili gagasan yang dikemukakan. Beberapa kesalahan tata bahasa dari mekanik tulisan masih diketemukan, tetapi tidak banyak dan tidak sampai mengaburkan makna gagasan yang dikemukakan.

Selain itu, jumlah pilihan topik tulisan yang dihasilkan, sangat beragam. Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah dapat menentukan berbagai bahan, gagasan yang dapat mereka tulis. Keragaman topik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 4. Topik-Topik Tulisan Siswa selama Pelaksanaan Tindakan Tindakan**

No	Topik Tulisan	No	Topik Tulisan
1.	Kenangan Di SD	17.	Pelajaran dari Buku Bacaanku
2.	Keluargaku	18.	Ringkasan Isi Buku Bacaanku
3.	Orang-Orang Disekitarku	19.	Yang menarik dari Buku
4.	Tidak Setuju Hukuman	20.	Bacaanku
5.	Sahabat Lama	21.	Perjuangan Kartini
6.	Musim lama	22.	Pengalaman Hari Kartini
7.	Musim Jambu Mete	23.	Adikku Berkebayu
8.	Hari Minggu Membosankan	24.	Memancing
9.	Hobbiku membaca	25.	Pelajaran Hari ini
10.	Pengalaman Mengesankan	26.	Diariku
11.	Aku sakit	27.	Ulang Tahun Kakakku
12.	Kepergian Sahabatku	28.	Kesendirianku
13.	Dihukum Bersama	29.	Kamarku
14.	Hari Minggu Yang Sedih	30.	Sakitnya Hatiku
15.	Tipuan Hadiah	31.	Terlambat lagi
16.	Pasrahku	32.	Disengat Lagi
			Guruku Berubah

Keantusiasan, aktivitas, dan motivasi siswa untuk menulis yang semakin meningkat. Hal itu ditandai dengan kemauan siswa membuat buram tulisannya di rumah, walaupun tanpa penugasan dari guru. Siswa cepat menulis di kelas karena umumnya mereka telah memiliki buram yang dibuat di rumah. Siswa juga terbangkitkan motivasi untuk melukis karena merasa tidak mendapat beban tugas yang berat. Tabel berikut menunjukkan perilaku siswa dalam belajar selama siklus penelitian.

**Tabel 5 Persentase Keaktifan Siswa Selama Pelaksanaan Tindakan**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa sangat aktif menulis tiap kegiatan	2 (8%)	4 (24%)	8 (32%)
	Siswa aktif menulis tiap kegiatan	9 (36%)	12 (48%)	14 (66%)
	Siswa kurang aktif menulis	8 (32%)	4 (16%)	3 (12%)
	Siswa pasif	6 (24%)	3 (12%)	-
	Jumlah	25 (100%)	25 (100%)	25 (100%)

Dari tabel di atas terlihat terjadi peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum atau kurang aktif untuk menulis. Namun, pada siklus II dan III jumlah siswa yang aktif dan sangat aktif menulis terus meningkat. Bahkan, pada akhir siklus III tidak terlihat siswa yang pasif atau tidak menulis jurnalnya.

Peningkatan tersebut dapat tercapai karena bimbingan Guru yang diberikan secara dinamis dan tidak prosedural. Sekalipun menulis jurnal bersifat menulis informasi. tetapi bimbingan tetap diberikan sehingga dapat menggali ide-ide kreatif siswa dalam menentukan topik dan mengemukakan gagasan. Guru juga berupaya mengaitkan kegiatan menulis jurnal tersebut dengan konteks kehidupan atau materi pembelajaran sehingga gagasan yang ditulis dapat merefleksikan perkembangan hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa. Selain itu, respon tertulis yang diberikan ternyata mampu meningkatkan motivasi untuk menulis. Motivasi itu tumbuh karena siswa merasa guru menghargai dan peduli dengan apa yang dituliskannya.

Dampak positif lain yang ditemukan dari pembiasaan menulis jurnal adalah tumbuhnya kemauan dan keterbukaan siswa untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan secara tertulis berbagai masalah atau peristiwa yang dialami. Selain itu, kebingungan siswa menentukan topik atau kalimat pertama saat mulai menulis dapat teratasi melalui pembiasaan menulis jurnal.

Rangkaian pelaksanaan tindakan menulis jurnal adalah kegiatan penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan-tulisan jurnal siswa. Penilaian autentik ini meliputi kegiatan penilaian diri sendiri, penilaian sejawat antar siswa, dan penilaian oleh guru. Kegiatan penilaian autentik ini menjembatani kesenjangan antara menulis jurnal sebagai kegiatan menulis informal dengan pembelajaran keterampilan menulis paragraf secara formal di sekolah.

Ada empat indikator peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa yang tampak sebagai dampak dari tindakan penilaian autentik yang dilakukan oleh siswa. Keempat indikator itu adalah (1) meningkatnya kemampuan mengidentifikasi berbagai kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam sebuah tulisan. (2) meningkatnya kemampuan mengidentifikasi kalimat yang sumbang dalam paragraf (3) meningkatnya kemampuan mengoreksi dan memperbaiki struktur kalimat yang kurang tepat, dan (4) meningkatnya kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat.

Penilaian autentik ini juga mendorong siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya tentang kaidah-kaidah teknik penulisan yang benar karena siswa belajar dari mencermati, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam tulisan, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Kemampuan mengidentifikasi berbagai kesalahan tersebut mendorong siswa untuk menulis paragraf secara lebih cermat sehingga tidak mengulangi kesalahan serupa saat menulis paragraf dalam jurnal berikutnya. Di sisi lain, semangat kerja sama dan percaya diri siswa semakin terbangun melalui kegiatan ini. Siswa belajar untuk bersikap jujur dan berani menilai serta menghargai hasil pekerjaannya sendiri maupun pekerjaan temannya.

Penilaian autentik yang dilakukan guru juga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa karena Guru tidak sekedar memberikan penilaian langsung pada hasil tulisan siswa, tetapi mengumpulkan informasi berdasarkan aktivitas siswa saat menulis dan mencatat kesalahan-kesalahan yang cenderung dan kerap dilakukan siswa dalam tulisannya. Informasi ini berguna untuk perencanaan dan penyesuaian kebutuhan belajar siswa. Guru juga melakukan penilaian dengan mendokumentasikan perkembangan kualitas tulisan siswa tiap pertemuan secara berkesinambungan karena hasil dokumentasi itu memberikan gambaran tentang peningkatan kemampuan menulis paragraf siswa yang sebenarnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan kegiatan menulis jurnal ini dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dengan terbiasa dan lebih sering menulis, kualitas paragraf-paragraf yang dihasilkan dapat semakin baik. Dengan terbiasa menulis kreativitas siswa dalam menulis pun meningkat. Siswa semakin mudah dan terbiasa menemukan berbagai bahan atau gagasan yang dapat dituliskannya.

Penerapan autentik oleh siswa maupun guru dengan memanfaatkan hasil tulisan jurnal siswa juga dapat memberi pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa. Dengan menilai hasil tulisannya sendiri maupun hasil tulisan teman, siswa dapat mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuannya. Siswa belajar dari berbagai kesalahan untuk menulis lebih baik. Di sisi lain guru juga dapat memanfaatkan hasil autentik tulisan dalam jurnal siswa sebagai sumber informasi untuk terlibat perkembangan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan menulis jurnal dan penilaian autentik tersebut

dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan kegiatan pokok pembelajaran bahasa Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia maupun guru mata pelajaran lain disarankan kegiatan menulis jurnal ini dapat terus diterapkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran karena selain memberikan gambaran tentang perkembangan keterampilan menulis jurnal juga memberikan gambaran tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan hasil belajar dan perkembangan psikologi siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tindakan serupa disarankan untuk melakukannya dalam konteks tataran program studi atau mata pelajaran lain karena menulis merupakan proses kognitif dan afektif yang mencakup berbagai bidang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bahan Pelatihan Jakarta: Dikdasmen Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs (Draf Final)*. Jakarta: Depdiknas.
- Federikson, J. & Collins, A. 2002. *What is Authentic Assesment: Term and Condition of Use*. Houghton Mifflin Company (online), (<http://www.eduplace.com/rdg/res/litass/>, diakses 28 Desember 2002).
- Hammond, L.D. dan Snyder, J.D. 2001. *Authentic Assesment of Reaching Indonesia Context*, U.S. Departemen Education (online), (<http://www.Contextual.org/abs2.htm>., diakses 29 Oktober 2001 oleh Darmono).
- Nurhadi & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Saukah, Ali. 2001. The Teaching Writing and Grammar. *Bahasa dan Seni*. Tahun 28, Nomor 2, Agustus 2000.
- Suparno, 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya, Bogor. Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen. November, 2001.
- Suyanto, K.E. 2002. Authentic Assesment (Penilaian Otentik) dalam Pembelajaran Bahasa. Materi Pelatihan Calon Pelatih Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Bahasa Inggris Guru SLT di Malang. Direktorat SLTP, Depdiknas. 2002.